

Juluk Adok : Tradisi Cakak Pepadun Lampung Dalam Penciptaan Busana Ready To Wear, Deluxe Dan Semi Couture

Siti Wasi'aturrizqi¹, Tjok Istri Ratna C.S.,S.Sn.,M.Si.², dan Made Tiartini Mudarahayu,S.Sn.,M.Sn³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, 80235, Indonesia

E-mail : turizkikiki@gmail.com

Abstrak

Tradisi Cakak Pepadun dari Lampung, Sumatera, memiliki akar sejarah dari Kerajaan Lampung pada abad ke-17. Sebagai seni bela diri khas, Cakak Pepadun telah menjadi bagian vital dari kehidupan masyarakat Lampung selama berabad-abad. Nilai-nilai tradisionalnya tetap dijaga dan diajarkan melalui pelatihan dan pertunjukan. Dalam mempromosikan budaya Lampung, penggunaan berbagai jenis busana seperti Ready to Wear, Deluxe, dan Semi Couture memegang peran penting. Perbedaan antara ketiganya terletak pada kualitas, eksklusivitas, dan harga. Dalam era modern, pengembangan proses pengenalan budaya adat penting untuk menarik perhatian baik dari lokal maupun luar Lampung, membantu melestarikan dan memperkaya warisan budaya di tengah perubahan zaman.

Kata kunci : Tradisi Cakak Pepadun, masyarakat Lampung, era modern, adaptasi budaya.

Abstract

The Cakak Pepadun tradition from Lampung, Sumatra, traces its historical roots back to the Lampung Kingdom in the 17th century. As a distinctive martial art form, Cakak Pepadun has been a vital part of Lampung society for centuries. Its traditional values are upheld and transmitted through training and performances. In promoting Lampung culture, the use of various types of attire such as Ready to Wear, Deluxe, and Semi Couture plays a crucial role. The differences among them lie in quality, exclusivity, and price. In the modern era, the development of cultural introduction processes is important to attract attention both locally and beyond Lampung, aiding in preserving and enriching cultural heritage amidst changing times..

Keywords: Cakak Pepadun tradition, Lampung people, modern era, cultural adaptati

PENDAHULUAN

Salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program Studi Independen yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar serta mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan. Didalam program Studi Independen ini, mahasiswa akan ditempatkan di perusahaan-perusahaan mitra yang telah bekerja sama dengan kampus dan sekaligus membantu kegiatan operasional yang ada didalam perusahaan mitra yang dipilih.

Pihak kampus juga memiliki andil yang cukup besar dalam melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, selain hanya menjalankan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pihak kampus juga memiliki kewajiban untuk memfasilitasi mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM yang diusung oleh pemerintah tersebut, salah satunya yaitu mendukung mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Studi/Proyek Independen. Program Studi/Proyek Independen ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar mengenai sesuatu hal yang mereka sukai, serta sebagai batu loncatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan keahlian dan potensi mereka dibidang yang mereka sukai.

Program Studi Desain Mode ISI Denpasar-pun memiliki banyak bidang keahlian yang diberikan kepada mahasiswanya, salah satu yaitu dalam membuat sebuah pakaian. Dimana dalam proses itu mahasiswa desain mode diharuskan untuk menguasai dan ahli dalam semua proses pembuatan sebuah busana. Contohnya dalam membuat sebuah busana *ready to wear*, *deluxe*, *semi couture*.

Kegiatan studi independen ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan mitra yang sudah bekerjasama dengan Institut, salah satunya yaitu GS MODE. GS MODE merupakan salah satu perusahaan yang didirikan oleh Desak Made Arisanthi Dewi. Studi Independen ini diarahkan untuk menghasilkan karya busana dengan tema Diversity of Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk menggali lebih dalam kebudayaan yang ada di Nusantara, baik dari segi tradisi budaya, kuliner, musik dan lainnya. Dalam hal ini penulis menggunakan salah satu tradisi lampung sebagai ide pemantik berjudul 'CAKAK PEPADUN LAMPUNG'.

Salah satu warisan budaya yang berasal dari provinsi Lampung di Pulau Sumatera, Indonesia, adalah Tradisi Cakak Pepadun. Tradisi ini bermula saat Kerajaan Lampung berkuasa pada abad ke-17. Tradisi Cakak Pepadun telah menjadi bagian penting dari kehidupan Masyarakat Lampung. Berasal dari Bahasa Lampung, 'Cakak' berarti 'kaki' atau 'tapak kaki', dan 'Pepadun' berarti Gerakan yang dilakukan dengan menggunakan kaki.

Tradisi Begawi Cakak Pepadun merupakan sebuah upacara adat dalam pengambilan gelar tertinggi di adat lampung pepadun yang telah dilaksanakan dari zaman ke zaman oleh Masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan. Upacara adat ini dapat diartikan sebagai simbol status sosial dalam Masyarakat. Gelar yang diperoleh merupakan gelar tertinggi dalam strata adat lampung pepadun yaitu gelar Suttan.

Ide pemantik (tema) ini kemudian diterjemahkan kedalam koleksi desain yang terdiri dari *ready to wear* (RTW), *ready to wear deluxe* (RTWD) dan *Semi Couture* dalam berbagai gaya desain mode yang mengeksplorasi dan mengekspresikan

keanekaragaman Nusantara ke dalam berbagai gaya karya busana.

METODE PENCIPTAAN

1. *Finding the brief idea based on Indonesian culture* (Menentukan ide pemantik berdasarkan budaya Indonesia). Tahap ini berupa ide atau konsep desain.
2. *Research and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber seni fashion). Tahap ini berupa hasil riset ide pemantik.
3. *Analyzing art fashion element taken from the richness of Indonesian culture* (Analisis estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Indonesia). Tahap ini berupa moodboard dan storyboard.
4. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization* (Menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi 2D atau 3D). Tahap ini berupa sketsa alternatif gagasan desain 2D dan 3D dari hasil riset.
5. *Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola). Tahap ini proses merealisasikan sketsa menjadi busana jadi melalui proses pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat dicontohkan pada manekin.
6. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (Interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). Tahapan ini merupakan hasil akhir busana yang sudah jadi dan dapat ditampilkan
7. *Promoting and making a unique art fashion* (Promosi dan pembuatan seni fashion yang unik). Tahapan ini

mempersiapkan marketing tools produksi produk *fashion* global melalui *fashion* show.

8. *Affirmation branding* (Afiriasi merek). Tahapan ini afiriasi merek seni fashion merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima atau memperkuat branding.



Gambar 1

Sumber : Wasi'aturrizqi, 2024

9. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (Arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis). Tahapan ini produksi produk seni fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen.
10. *Introducing the art fashion business* (Memperkenalkan bisnis seni fashion), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk kepada publik.

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding the brief idea based on indetity* (Menentukan ide pematik berdasarkan (identitas). Tahap ini berupa ide atau konsep desain. Ide pemantik sudah penulis uraikan kedalam tinjauan pustaka dan konsep. Secara konteks ide rancangan berbicara mengenai salah satu Tradisi Begawi Cakak Pepadun yang berasal dari lampung.

2. *Research and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber seni *fashion*). Tahap ini berupa hasil riset ide pemantik. Riset dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan sumber ide utama dalam hal ini adalah *Research and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber seni *fashion*).

Setelah melakukan riset maka dapat ditentukan 10 *Concept List* dan 5 keyword. 10 *Concept List* tersebut antara lain, Talo Balak, Singgasana, Potong Kerbau, Pesta Adat, Uang dibungkus, Turun Mande, Status Sosial, Nuwou Sesat, Merwatin, dan Dodol. Kemudian 5 keyword tersebut antara lain:

- A. Talo Balak, adalah seperangkat alat musik tradisional daerah lampung yang sudah dikenal oleh masyarakat. Dalam kata kunci ini saya mengambil bentuk lingkaran untuk menambahkan aksan payet pada busana.
- B. Singgasana, yaitu kursi kerajaan untuk tempat duduk raja/masyarakat yang sudah memiliki gelar taktha yang memiliki ukiran/ornamen berwarna gold berada di sisi kanan dan kiri. Singgasana lampung pepadun ini hanya bisa di duduki oleh masyarakat yang sudah memiliki gelar (contohnya masyarakat yang sudah menikah, pemotongan kerabau dan mengikuti seluruh rangkaian acara) Dalam kata kunci ini akan saya aplikasikan pada busana berupa ukiran singgasana.
- C. Potong Kerbau, Potong kerbau merupakan salah satu syarat dalam mengikuti upacara adat Begawi Cakak Pepadun sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena sudah mempunyai gelar/taktha
- D. Nuwou Sesat, adalah salah satu rumah adat tradisional yang ada di Provinsi Lampung. Nuwou Sesat berfungsi

sebagai tempat pertemuan adat bagi para purwatin (Penyimbang) pada saat mengadakan pepung adat (Musyawarah). Dalam kata kunci ini saya mengaplikasikan sebagai siluet yang mempunyai ruang seperti atap rumah adat nuwou sesat.

- E. Dodol, adalah makanan yang terbuat dari tepung ketan, santan kelapa, dan gula merah yang berwarna coklat. Dalam kata kunci ini saya mengambil warna coklat untuk dijadikan bahan busana dan menjadi aksan tali yang dikepeng

3. *Analizing Art Fashion Element taken from the richness of Balinese culture* (Analisa estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Indonesia) Tahap ini berupa *moodboard* dan *storyboard*.



Gambar 2

Sumber : Wasi'aturrizqi, 2024

4. *Narrating of art fashion idea by 2D or 3D visualitation* (Narasi ide seni mode ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi).



Gambar 3

Sumber : Wasi'aturrizqi, 2024



Gambar 4

Sumber : Wasi'aturrizqi, 2024



Gambar 5

Sumber : Wasi'aturrizqi, 2024

5. *Giving a soul Taksu to Art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (Berikan jiwa Taksu pada ide seni mode melalui contoh, sample dan konstruksi pola)
6. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (Interpretasi keunikan seni mode yang tertuang pada koleksi final). Tahap ini merupakan hasil jadi akhir busana yang sudah jadi dan dapat ditampilkan.
7. *Promotion and making a unique art fashion* (Promosi dan seni fesyen yang unik). Tahapan ini mempersiapkan kegiatan perancangan pagelaran *fashion show*. Perancangan ini dibuat dari moodboard, site plan, main stage, perspektif image stage & backstage, flayer dan tiket fashion show.

a. Flayer dan Tiket Fashion Show



Gambar 6 Flayer dan Tiket Fashion Show

Sumber : Wasi'aturrizqi, 2024

8. *Affirmation branding* (Afiriasi Merek)

Gambar 7 Afiriasi Merek
Sumber : Wasi'aturrizqi, 2024

9. *Navigation art fashion production by humanist capitalism method* (Arahkan Produksi Art Fashion melalui metode kapitalis humanis) yaitu tahapan produksi produk art fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen)
10. *Introducing the art fashion business* (Memperkenalkan Bisnis Seni Mode) Pada tahap ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk fashion global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap.

WUJUD KARYA

Penciptaan karya busana ini mengambil judul “Juluk Adok” yang artinya sebuah gelar kehormatan secara adat yang diberikan kepada seseorang remaja atau dewasa yang telah mapan. Istilah ini merujuk pada salah satu Tradisi Cakak Pepadun yaitu sebuah upacara adat dalam pengambilan gelar tertinggi dan upacara adat ini bertujuan untuk mengangkat seorang individu menjadi penimbang yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Lampung.

Busana ini terbagi menjadi 3 golongan yaitu *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe* dan *Semi Couture*. Dalam potongan pakaian yang tegas namun tetap elegan, siluet gaun I dan untuk bagian bawah gaun sedikit membentuk A-line merangkum keindahan dan keanggunan dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun. Nuwou Sesat diwujudkan melalui teknik fabric manipulation pada bagian lengan busana.

Warna hitam dan cokelat menjadi dasar dari estetika style chic. Aksen warna merah maroon mengambil dari darah potong kerbau, harmoni warna yang mempesona. Aksesoris seperti headpiece bertema Tradisi Begawi Cakak Pepadun ini membuat dengan garis geometris menjadi puncak dari keseluruhan estetika. Motif singgasana lampung, menambahkan nuansa warna hitam, merah maroon dan cokelat. Gaya rambut sederhana dan makeup soft glam menjadi pelengkap sempurna untuk menciptakan tampilan yang elegan namun tetap menyatu dengan tema.



Gambar 8.
Tampak Depan & Belakang Ready to Wear



Gambar 9.
Tampak Depan & Belakang Ready to Wear Deluxe



Gambar 10.
Tampak Depan & Belakang Semi Couture

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan laporan skripsi TA ini, saya mengambil ide pemantik Tradisi Begawi Cakak Pepadun berasal dari Lampung sebagai pokok utama tugas akhir. Tradisi ini menggambarkan tentang penghormatan dan status sosial dalam masyarakat Lampung pepadun, sebagai pengaturan relasi dalam kekerabatan, dan sebagai mekanisme pelestarian budaya.

Keputusan penulis untuk memilih Tradisi Cakak Pepadun karena tertarik akan mempelajari sebuah tradisi dari Sumatera khususnya Lampung. Menurut penulis Tradisi Cakak Pepadun salah satu upacara adat yang unik karena bisa mendapatkan gelar / takhta. Dalam tradisi ini penulis ingin memperdalam ilmu budaya yang ada di tradisi tersebut.

Alur penciptaan karya tugas akhir dengan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* dengan ide pemantik Begawi Cakak Pepadun dan berkolaborasi bersama mitra GS Mode dimulai dari menentukan konsep, riset, konsep list dan kata kunci dalam pembuatan busana tugas akhir ini yaitu : Singgasana, Nuwou Sesat, Potong Kerbau, Talo Balak dan Dodol. Dilanjutkan dengan memvisualisasikan keyword kedalam moodboard. Kemudian membuat 9 desain development dan dipilih 3 untuk diwujudkan kedalam sebuah busana. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses membuat gambar kerja, pola, pemilihan kain lalu pemotongan pola dan menjahit hingga menjadi busana yang final.

DAFTAR RUJUKAN

- Eduwin Eko Franjaya, R. A. (2023). BUDAYA PEPADUN DAN SAIBATIN DALAM RENCANA PENGEMBANGAN TAMAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *ejournal.undip*.
- Rein Susinda Hesty, 2. B. (2023). BUDAYA PEPADUN DAN SAIBATIN DALAM RENCANA PENGEMBANGAN TAMAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG. .
- Dianita Indrawati, S. S. (2017). PERKEMBANGAN PENAMAAN GAYA BERPAKAIAN DAN JENIS PAKAIAN PADA KALANGAN MILENIAL DI INDONESIA: KAJIAN LINGUISTIK ANTROPOLOGI. *Jurnal lain yang ditulis oleh Suprata*
- Chandra, M., Damayanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2020). Perancangan Multifunctional Clothes Collection Bagi Wanita Karir di Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 10.
- Aritonang, L. (2021). PEMANFAATAN DAN MENDAURULANG MATERIAL TEKSTIL UNTUK PENERAPAN GAYA DESAIN BOHEMIAN PADA HUNIAN TYPE SEDERHANA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Darma Agung*, 29(3), 511-520.
- Azizah, K. (2016). *Penilaian Terhadap Produk Ethnic Fringed Envelope Bag dengan Pemanfaatan Limbah Kain Satin Menggunakan Teknik Penarikan Serat* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Handayani, P., & Ruhidawati, C. (2022). Penerapan Manipulating fabric dengan Teknik Tucking pada Busana Pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 68-73.

UN, D. H., Tjahjaningsih, E., & Santoso, D. B. (2018). Desain Motif Kain Dengan Teknik Lipat Tritik Untuk Scarf Menggunakan Warna Alam Biru Indigo. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 2(1), 87-93.

Sudharsana, T. I. R. C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi Universitas Udayana Bali.

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Dalam penyusunan artikel ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini peneliti akan mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Tjok Istri Ratna C. S.,Sn.,M.Si dan Ibu Made Tiartini Mudarahayu, S.Sn.,M.Sn sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, semangat, serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan peneliti ini.
2. Kepada narasumber yang telah berkenan memberikan informasi mengenai penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Serta semua pihak lainnya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati dan membalas kebaikan yang telah diberikan. Dan semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pembacanya